PENDAMPINGAN GURU TPA DALAM PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI ANAK MELALUI METODE BERNYANYI, BERMAIN, DAN BERCERITA DI TKA-TPA NURUL IKHLAS AR-RAYYAN MAKASSAR

Mardhiana Jamal[1)], Susiawati[2)], Irfan[3)], Hikmatul Laila[4)], Fauziah Bachtiar[5)]
[1]Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email : mardhiana@unm.ac.id
[2]Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email : susiawati@unm.ac.id
[3]Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email : irfan90@unm.ac.id
[4]Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email : hikmatul.lailaa@unm.ac.id
[5]Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email : fauziahbachtiar@unm.ac.id

Abstract
Developing Islamic character from an early age is an essential part of shaping children's personalities, fostering noble morals, encouraging positive habits, and enabling them to apply Islamic values in their daily lives. However, character development in Qur'anic Kindergarten (TKA) and Qur'anic Education Centers (TPA) still requires strengthening through engaging, interactive, and developmentally appropriate learning methods. This community service program aimed to assist TPA teachers in developing their teaching skills through singing, playing, and storytelling methods as strategies for fostering children's Islamic character at TKA-TPA Nurul Ikhlas Ar-Rayyan Makassar. The program was implemented through several stages, including identifying the partner institution's needs, providing socialization and strengthening teachers' understanding of Islamic character development, demonstrating the application of singing, playing, and storytelling methods, conducting hands-on teaching assistance, and evaluating the activities. The learning materials focused on strengthening religious values, discipline, honesty, responsibility, caring attitudes, politeness, and mutual respect. Through this mentoring program, teachers gained enhanced knowledge and skills in designing and implementing enjoyable and meaningful learning activities. The use of singing, playing, and storytelling methods also provided alternative pedagogical approaches to help children recognize, understand, and develop habits that reflect Islamic character values. This program is expected to contribute to improving the quality of learning at TKA-TPA and strengthening the role of teachers as role models in fostering children's Islamic character from an early age.
Keywords: teacher mentoring; Islamic character; singing method; playing method; storytelling method; TKA-TPA.

Abstrak
Pembinaan karakter Islami sejak usia dini merupakan bagian penting dalam membentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia, memiliki kebiasaan positif, serta mampu menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, proses pembinaan karakter di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) masih memerlukan penguatan melalui metode pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi guru TPA dalam mengembangkan keterampilan pembelajaran berbasis metode bernyanyi, bermain, dan bercerita sebagai strategi pembinaan karakter Islami anak di TKA-TPA Nurul Ikhlas Ar-Rayyan Makassar. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan mitra, sosialisasi dan penguatan pemahaman guru mengenai pembinaan karakter Islami, demonstrasi penggunaan metode bernyanyi, bermain, dan bercerita, praktik pendampingan pembelajaran, serta evaluasi kegiatan. Materi pembinaan diarahkan pada penguatan nilai-nilai religius, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, kesantunan, dan sikap saling menghargai. Melalui kegiatan pendampingan ini, guru memperoleh penguatan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang serta menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Penggunaan metode bernyanyi, bermain, dan bercerita juga menjadi alternatif pendekatan pedagogis untuk membantu anak mengenal, memahami, dan membiasakan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter Islami. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di TKA-TPA serta memperkuat peran guru sebagai teladan dalam pembentukan karakter Islami anak sejak usia dini.
Kata Kunci: pendampingan guru; karakter Islami; metode bernyanyi; metode bermain; metode bercerita; TKA-TPA.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan periode penting untuk meletakkan fondasi moral dan spiritual. Pendidikan Islam yang diberikan sejak prasekolah berperan dalam menguatkan karakter generasi muda sehingga anak tumbuh dengan akhlak yang baik (Irliana, 2023) . Upaya tersebut membutuhkan rancangan yang terencana. Samsinar (Samsinar Syarifuddin, 2023) menunjukkan bahwa pengembangan karakter anak usia dini di lembaga pendidikan Islam perlu dibangun melalui model yang dirancang secara sistematis, bukan sekadar berjalan secara insidental.

Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TKA-TPA) merupakan lembaga pendidikan nonformal keagamaan yang dekat dengan kehidupan masyarakat dan menjadi ruang pertama bagi banyak anak untuk mengenal Al-Qur'an, salat, dan adab sehari-hari. Di TKA-TPA Nurul Ikhlas Ar-Rayyan Makassar, kegiatan belajar berlangsung setiap hari dengan fokus yang jelas: mengaji Iqra/Al-Qur'an dipadukan dengan hafalan bacaan dan praktik salat, hafalan surah pendek dan doa harian, serta pelajaran agama dan menonton animasi kisah nabi pada hari Jumat. Lembaga ini diasuh oleh tiga guru (satu ustadz dan dua ustadzah) untuk 14 santri. Struktur kegiatan tersebut sudah kuat dalam penguasaan kompetensi keagamaan, tetapi pembinaan karakter islami akan lebih efektif bila dikemas dalam pengalaman belajar yang sesuai dengan dunia anak, yaitu lagu, permainan, dan cerita.

Sejumlah kajian menunjukkan bahwa metode-metode tersebut relevan untuk pembinaan karakter anak. Giardi (Lesta Yahsa Giardi, 2022) menjelaskan bahwa belajar melalui bermain dapat membentuk karakter anak dan bahwa lagu Islami relevan digunakan untuk mengoptimalkan pembentukan karakter. Mulyono (Jaberia, 2022)mengkaji pengembangan nilai agama melalui metode bermain peran pada anak usia dini, sedangkan Wakhyudi dan Setyorini (Yukhsan Wakhyudi, 2021) menempatkan cerita sebagai media penyampaian pendidikan karakter Islami. Ketiganya mengisyaratkan bahwa nyanyian, permainan, dan cerita bukan sekadar selingan, melainkan wahana penanaman nilai yang konkret bagi anak.

Bukti dari kegiatan pengabdian masyarakat juga mendukung arah tersebut. Wakhid (Nur Wakhid, 2024) melaporkan bahwa dalam program penanaman nilai Islam pada anak usia dini di Desa Pesanggrahan, anak lebih tertarik pada metode cerita atau dongeng, permainan peran, dan kunjungan ke tempat ibadah dibandingkan metode ceramah yang dinilai monoton. Kegiatan pengabdian yang menanamkan religiusitas dan nilai-nilai Islam pada anak melalui kegiatan mengaji dan pengajaran Al-Qur'an di tingkat desa. (Indriani, 2022) Temuan-temuan ini memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian di lingkungan keagamaan berpotensi memperkuat karakter islami anak, terutama bila dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya berfokus pada penerapan metode kepada anak, sedangkan pada keseharian TPA, gurulah yang menjadi pelaksana utama pembelajaran dan teladan karakter. Keberlanjutan program sangat bergantung pada kemampuan guru merancang dan mengelola lagu, permainan, dan cerita secara mandiri setelah tim pengabdian selesai. Karena itu, kegiatan ini memosisikan guru sebagai sasaran utama pendampingan: guru dibekali pemahaman dan keterampilan, kemudian didampingi menerapkannya pada jadwal kegiatan TPA yang sudah berjalan. Tujuan kegiatan adalah mendampingi guru TKA-TPA Nurul Ikhlas Ar-Rayyan Makassar dalam mengintegrasikan metode bernyanyi, bermain, dan bercerita untuk membina karakter islami santri.

METODE PELAKSANAAN

4.1. Lokasi, Mitra, dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan di TKA-TPA Nurul Ikhlas Ar-Rayyan Makassar, Sulawesi Selatan, pada bulan Oktober 2026. Mitra kegiatan adalah tiga guru (satu ustadz dan dua ustadzah) dan 14 santri sebagai penerima manfaat tidak langsung. Kegiatan belajar rutin mitra terdiri atas: (1) Senin–Selasa, mengaji Iqra/Al-Qur'an serta hafalan bacaan salat dan praktik salat; (2) Rabu–Kamis, mengaji Iqra/Al-Qur'an serta hafalan surah pendek dan doa harian; dan (3) Jumat, mengaji Iqra/Al-Qur'an, pelajaran agama, dan menonton animasi kisah nabi.

4.2. Pendekatan dan Tahapan Kegiatan

Kegiatan menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif, yaitu guru dilibatkan sejak identifikasi kebutuhan sampai refleksi sehingga program berangkat dari kondisi nyata mitra. Pelaksanaan terdiri atas lima tahap. Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi kebutuhan, yang dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar dan mewawancarai guru tentang kebiasaan belajar santri serta kesulitan yang dihadapi dalam membina

karakter. Tahap kedua adalah koordinasi dan perencanaan, yaitu menyepakati bersama guru karakter islami yang menjadi sasaran, jadwal pendampingan, dan cara memadukan metode ke dalam kegiatan harian.

Tahap ketiga adalah pelatihan guru, berisi penguatan konsep karakter islami, teknik menggunakan lagu bertema ibadah dan akhlak, perancangan permainan edukatif, serta teknik bercerita (intonasi, ekspresi, alat peraga, dan refleksi nilai). Tahap keempat adalah pendampingan implementasi, yaitu guru mempraktikkan metode pada kegiatan harian dengan didampingi tim: guru menjadi pelaksana, tim memberi contoh awal, mengamati, dan memberi umpan balik. Tahap kelima adalah evaluasi dan refleksi bersama guru untuk menilai ketercapaian, kendala, dan rencana keberlanjutan.

Integrasi metode dengan jadwal kegiatan TPA dirancang agar tidak menambah beban jam belajar, melainkan mengemas ulang kegiatan yang sudah ada, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Integrasi metode bernyanyi, bermain, dan bercerita pada jadwal kegiatan TPA

Hari	Kegiatan rutin	Integrasi metode	Karakter sasaran
Senin–Selasa	Mengaji Iqra/Al-Qur'an; hafalan bacaan salat dan praktik salat	Bernyanyi: lagu tata cara wudu dan urutan gerakan salat. Bermain: permainan menyusun kartu urutan gerakan/bacaan salat dan simulasi imam–makmum.	Religius, disiplin, tertib, kebersihan
Rabu–Kamis	Mengaji Iqra/Al-Qur'an; hafalan surah pendek dan doa harian	Bernyanyi: surah pendek dan doa harian dilagukan dengan nada sederhana. Bermain: tebak doa dan sambung ayat secara berkelompok.	Religius, bersyukur, percaya diri, kerja sama
Jumat	Mengaji Iqra/Al-Qur'an; pelajaran agama; menonton animasi kisah nabi	Bercerita: guru menceritakan ulang kisah nabi dengan alat peraga setelah menonton animasi, dilanjutkan tanya jawab nilai dan bermain peran tokoh.	Jujur, sabar, santun, peduli

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kondisi Awal Mitra

Hasil observasi awal dan wawancara dengan tiga guru menunjukkan bahwa kegiatan belajar berjalan rutin sesuai jadwal pada Tabel 1. Fokus utama kegiatan adalah kemampuan membaca Iqra/Al-Qur'an dan penguasaan hafalan, sedangkan penanaman karakter banyak berlangsung melalui nasihat guru dan pembiasaan harian. Kondisi ini membuat santri mudah jenuh saat hafalan, guru juga belum memiliki variasi lagu dan permainan, penayangan cerita nabi hanya disampaikan melalui tayangan animasi tanpa diskusi nilai.

4.2. Pelaksanaan Pendampingan

Pada tahap pelatihan, tiga guru mengikuti penguatan materi tentang karakter islami dan praktik tiga metode. Guru berlatih membuat dan menyanyikan lagu pendek tentang wudu, urutan salat, surah pendek, dan doa harian, menyusun permainan edukatif seperti permainan kartu urutan salat dan tebak doa, serta berlatih bercerita kisah nabi dengan alat peraga.

Pada tahap pendampingan implementasi, metode diterapkan sesuai Tabel 1. Pada Senin–Selasa, lagu tata cara wudu dan salat serta permainan kartu urutan gerakan digunakan untuk membantu santri menghafal dan mempraktikkan salat. Pada Rabu–Kamis, surah pendek dan doa harian dilagukan dan dipermainkan secara berkelompok. Pada Jumat, setelah menonton animasi kisah nabi, guru mengajak santri menceritakan ulang, menyebutkan pelajaran yang dapat diambil, dan memerankan tokoh. Tim pengabdian mendampingi dengan memberi contoh pada pertemuan awal, kemudian secara bertahap guru memimpin kegiatan secara mandiri.



Kegiatan Pendampingan Guru TPA dalam Pembinaan Karakter Islami Anak melalui Metode Bernyanyi, Bermain, dan Bercerita di TKA-TPA Nurul Ikhlas Ar-Rayyan Makassar

4.3. Pembahasan

Hasil kegiatan ini sejalan dengan kajian terdahulu bahwa lagu, permainan, dan cerita merupakan wahana yang sesuai untuk menanamkan nilai pada anak. Penggunaan lagu Islami dipandang relevan untuk mengoptimalkan pembentukan karakter anak (Lesta Yahsa Giardi, 2022) , dan bermain peran dapat menjadi sarana mengembangkan nilai agama (Jaberia, 2022) . Pada kegiatan ini, kedua pendekatan tersebut dipadukan dengan hafalan salat, surah pendek, dan doa harian sehingga materi yang sebelumnya dipelajari melalui pengulangan dapat dialami anak melalui aktivitas yang menyenangkan.

Penggunaan cerita pada hari Jumat memperkuat peran animasi kisah nabi yang sudah ada. Wakhyudi dan Setyorini (Yukhsan Wakhyudi, 2021) menegaskan cerita sebagai media penyampaian pendidikan karakter Islami; dalam kegiatan ini cerita tidak berhenti pada tontonan, tetapi dilanjutkan dengan penceritaan ulang, diskusi nilai, dan bermain peran. Temuan Wakhid et al. (2024) bahwa anak lebih tertarik pada cerita dan permainan peran dibandingkan ceramah juga menguatkan pilihan strategi tersebut.

Dari sisi keberlanjutan, pendampingan yang menempatkan guru sebagai pelaksana utama sejalan dengan pandangan bahwa pengembangan karakter anak usia dini perlu dirancang secara terencana dan melibatkan pendidik secara aktif (Samsinar Syarifuddin, 2023). Faktor pendukung kegiatan ini adalah komitmen guru dan kesesuaian metode dengan jadwal rutin TPA.

KESIMPULAN

Pendampingan guru TKA-TPA Nurul Ikhlas Ar-Rayyan Makassar dalam mengintegrasikan metode bernyanyi, bermain, dan bercerita merupakan upaya yang kontekstual untuk membina karakter islami anak karena metode tersebut diselaraskan dengan jadwal kegiatan TPA yang sudah berjalan, yaitu mengaji, hafalan salat, surah pendek, doa harian, pelajaran agama, dan kisah nabi.

Disarankan agar guru melanjutkan penggunaan ketiga metode secara terjadwal dan mengembangkan koleksi lagu, permainan, serta cerita secara mandiri. Pengelola TPA dapat melibatkan orang tua agar pembiasaan karakter berlanjut di rumah, dan kegiatan pengabdian berikutnya dapat mengembangkan modul panduan atau media pembelajaran bagi guru serta mengukur perubahan karakter santri dalam jangka lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Indriani, R. d. (2022). Penanaman nilai-nilai Islam pada anak-anak usia dini melalui kegiatan pengajaran Al-Qur'an di Desa Wakorambu. . *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1),* , 118–127. https://doi.org/10.36701/wahatul.v3i1.553.

Irliana, A. (2023). Strengthening young generation character with Islamic education from preschool in 5.0 society. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation, 3(1)*, 85–90. https://doi.org/10.35877/454RI.daengku1416.

Jaberia, F. D. (2022). Pengembangan nilai agama melalui metode bermain peran pada anak usia dini. . *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education, 5(1),* , 15–27. https://doi.org/10.24252/nananeke.v5i1.29110.

Lesta Yahsa Giardi, R. N. (2022). Eksistensi lagu Islami dalam pendidikan anak usia dini. *Edification Journal, 4(2)*, 303–312. https://doi.org/10.37092/ej.v4i2.354.

Nur Wakhid, S. N. (2024). Pemberdayaan generasi muda: Inovasi program pengabdian masyarakat dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini. . *Jurnal SOLMA, 13(1)*, 310–319.

https://doi.org/10.2236/solma.v13i1.14347.

Samsinar Syarifuddin, F. A. (2023). Character development model for early childhood learners at Islamic kindergarten. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 17(1)*, 43–57. https://doi.org/10.30863/didaktika.v17i1.5122.

Yukhsan Wakhyudi, R. S. (2021). Cerita sebagai media penyampaian pendidikan karakter Islami. . *Dialektika: Jurnal Pendidikan, 5(2),* , 68–77 https://doi.org/10.58436/dfkip.v5i2.901.